

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah, terdapat beberapa hal yang penulis simpulkan dalam bab ini sehubungan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “*Pemikiran politik K.H. Hasyim Asy’ari*”.

K.H. Hasyim Asy’ari adalah salah seorang ulama yang berpengaruh tidak hanya di kalangan santri dan kiai Nahdatul Ulama saja akan tetapi juga berpengaruh kepada masyarakat umum. Beliau tidak hanya memikirkan masalah-masalah keagamaan saja, namun juga memikirkan serta mempraktekkan hal-hal yang berhubungan dengan pemikiran –pemikiran politik Islam. Terutama mengenai pemikiran politik Islam tentang negara dan nasionalisme.

Watak pemikiran dan kepemimpinan K.H. Hasyim Asy’ari, sangat dipengaruhi oleh *Pertama*, ia lahir di tengah-tengah meningkatnya kebangkitan Islam, baik di Indonesia, maupun diseluruh dunia Islam yang berpusat di Timur Tengah, Makkah khususnya. *Kedua*, orang tua dan kakeknya adalah pemimpin pesantren yang berpengaruh di Jombang, Jawa Timur. *Ketiga*, ia sendiri dilahirkan sebagai seorang yang amat cerdas dan memiliki bakat kepemimpinan. *Keempat*, faktor ini berhubungan dengan faktor pertama, yakni berkembangnya perasaan antikolonial, Nasionalisme Arab, dan Pan Islamisme di dunia Islam. K.H. Hasyim Asy’ari. Sehingga faktor-faktor tersebut berdampak pada pemikiran-pemikiran dan tindakan politik K.H. Hasyim Asy’ari. Sedangkan pemikiran politik Islam

K.H. Hasyim Asy'ari tentang negara sangat dipengaruhi atau sejalan dengan doktrin politik Sunni yang dikembangkan oleh Al-Mawardi (991-1031) dan Al-Ghazali (w.1111).

Mengenai macam-macam negara, K.H. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa ada tiga macam negara, yaitu Negara Islam (dar al-Islam), negara perang (dar al-harb) dan negara sanggah atau negara damai (dar as-surl). Ciri utama Negara Islam adalah ditegakkannya hukum dan nilai-nilai Islam (Syari'ah Islam) sebagai hukum Negara.

K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa Negara Islam harus dipertahankan dari ancaman luar. Sebaliknya, negara perang atau Negara anti Islam adalah Negara yang membahayakan Negara Islam atau menghambat pelaksanaan ajaran Islam, oleh karena itu negara ini harus diperangi. Jenis ketiga adalah negara sanggah atau negara damai yang merupakan tengah-tengah antara kedua tipe Negara di atas, dimana dalam negara ini hukum dan nilai-nilai Islam meski tidak menjadi hukum negara, dapat dilaksanakan oleh umat Islam dengan bebas. Selain itu, Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa umat Islam harus juga mempertahankan negara jenis terakhir ini (negara damai) karena ia membiarkan umat Islam melaksanakan ajaran agamanya. K.H. Hasyim Asy'ari juga yang telah memberikan status hukum negara Indonesia jauh sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaan yaitu ketika Indonesia masih dikuasai oleh Pemerintah penjajah Belanda dengan sebutan "dar al-Islam" (negeri Islam).

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang nasionalisme dapat dengan jelas nampak pada arena politik, beliau berjuang menggugah masyarakat supaya

menyadari hak-hak politik mereka untuk hidup merdeka dan bebas dari penjajahan. Menurut beliau, kolonialisme asing hanya bisa dilawan dengan gerakan kebangkitan nasional. Perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari telah dimulai semenjak ia masih berada di Mekkah untuk menuntut ilmu, dan terus berlanjut hingga ia mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng.

Beberapa peran penting K.H. Hasyim Asy'ari pada saat Indonesia masih dalam penjajahan Belanda dan Jepang yaitu mengharamkan dukungan terhadap Belanda dalam bentuk apapun, termasuk menyumbangkan darah untuk mereka. Serta menyepakati tuntutan Indonesia Berparlemen yang disuarakan melalui majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) dan Gerakan Politik Indonesia (GAPI).

Pada saat penjajahan Jepang, Kiai Hasyim menolak segala bentuk Niponnisasi, seperti menyanyikan lagu Kimigayo dan mengibarkan bendera Hinomaru. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 KH. M. Hasyim Asy'ari terpilih sebagai ketua umum dewan partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia (MASYUMI) jabatan itu dipangkunya hingga beliau meninggal dunia.